

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan di masyarakat dapat terwujud secara optimal, salah satunya adalah dengan meningkatkan pemeliharaan dibidang kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut berperan penting bagi kesehatan tubuh secara umum dan mempengaruhi kualitas kehidupan termasuk fungsi bicara, pengunyahan dan rasa percaya diri. Kesehatan gigi dan mulut perlu diperhatikan karena jika tidak, maka akan menimbulkan masalah kesehatan gigi dan mulut (Putri dkk, 2015).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara umum dan dapat mempengaruhi kesehatan fisik seseorang sehingga penting untuk diperhatikan dan memerlukan penanganan segera. (Suryaningtyas dkk., 2022). Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan serta pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut masih kurang (Yani, 2015).

Menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan. Mulut lebih dari sekedar pintu gerbang untuk makan dan minum, dan banyak orang tidak menyadari bahwa mulut memainkan peran penting dalam kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Kebersihan gigi dan mulut memegang peranan penting dalam menunjang kesehatan seseorang. Pendekatan terhadap kebersihan gigi dan mulut perlu ditinjau dari sudut pandang lingkungan, pengetahuan kebersihan gigi, pendidikan, kesadaran, dan manajemen (baik preventif maupun pengobatan). Kebanyakan orang mengabaikan kebersihan giginya secara keseluruhan (Ratih dan Yudita, 2019).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan mempengaruhi kesehatan seseorang. Sisa makanan yang tidak dibersihkan dengan Teknik menyikat

gigi yang benar akan sulit dibersihkan, dan dalam hal ini terdapat resiko kerusakan gigi yang dapat memicu beberapa penyakit yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut (Nugroho, dkk 2019). Perilaku pemeliharaan kesehatan mulut yang baik berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang (Saptiwi dkk, 2019).

Hasil Riskesdas 2018 sekitar 45,3% proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah berlubang dan sakit, salah satu penyebab kerusakan gigi yaitu kurangnya kesadaran menggosok gigi. Persentase menggosok gigi setiap hari di Indonesia mencapai 9,7% dan waktu menggosok gigi yang benar hanya 2,8%. Persentase di Provinsi Jawa Barat mencapai 96,8% dan waktu menggosok gigi yang benar hanya 2,8%. Sebanyak 57,6% penduduk memiliki masalah gigi dan mulut, dan 10,2% diantaranya menerima perawatan (Riskesdas, 2018).

Masalah kebersihan gigi dan mulut merupakan permasalahan utama dalam pembangunan kesehatan, salah satunya terkait dengan rentannya anak usia sekolah terhadap permasalahan kesehatan gigi (Yuniarly, dkk.2019). Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang paling rentan terhadap permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dalam menyikat gigi (Claudiati, dkk. 2021).

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut anak dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Kantohe dkk, 2016). Anak usia sekolah dasar memiliki perilaku dan kebiasaan yang berdampak buruk bagi kebersihan gigi dan mulutnya, seperti sering mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, frekuensi menyikat gigi yang tidak tepat, teknik menyikat gigi yang kurang tepat serta tidak melakukan pemeriksaan gigi secara rutin (Wende, 2019).

Peran menyikat gigi adalah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, menghilangkan partikel makanan dan plak pada gigi, serta mencegah gigi berlubang (kerusakan gigi), penyakit gigi, dan bau mulut (Agustin, 2020). Menyikat gigi menghilangkan kotoran dari permukaan gigi. Sebaiknya menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur. Menyikat gigi mengurangi risiko gangguan kesehatan gigi dan mulut (Haryani, dkk. 2020).

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2023 di SDN 1 Siluman Kota Tasikmalaya setelah dilakukan observasi kepada 15 orang siswa dengan pemberian kuesioner tentang pengetahuan menyikat gigi diperoleh hasil dengan kriteria baik 13% (2 responden), cukup 27% (4 responden) dan buruk 60% (9 responden). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa kelas V terhadap menyikat gigi di SDN 1 Siluman sangat buruk. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Hubungan Pengetahuan Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas V SDN 1 Siluman Kota Tasikmalaya”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pengetahuan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 1 Siluman Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pengetahuan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 1 Siluman Kota Tasikmalaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan menyikat gigi siswa kelas V SDN 1 Siluman Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui rata-rata pengetahuan menyikat gigi siswa kelas V SDN 1 Siluman Kota Tasikmalaya.

1.3.2.3 Mengetahui kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SDN 1 Siluman Kota Tasikmalaya.

1.3.2.4 Mengetahui rata-rata kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SDN 1 Siluman Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan tentang hubungan pengetahuan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 1 Siluman Kota Tasikmalaya.

1.4.2 Bagi Sekolah Dasar

Menjadi tambahan informasi serta pengetahuan bagi guru tentang hubungan pengetahuan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut.

1.4.3 Bagi Kepala Sekolah dan Guru

1.4.3.1 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam memberikan arahan kepada guru sekolah dasar untuk melaksanakan program usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) yang lebih baik.

1.4.3.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat guna memperluas wawasan tentang hubungan pengetahuan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut, khususnya dalam membina siswa sekolah dasar dalam program usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS).

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bahan pustaka di institusi pendidikan sehingga memberi manfaat dan pengetahuan bagi yang membaca.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas V SDN 1 Siluman Kota Tasikmalaya” sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, tetapi ada penelitian lain yang dijadikan bahan acuan untuk penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Hubungan Pengetahuan Menyikat Gigi Terhadap Sikap Menyikat Gigi Murid SDN Kelas VI Di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi	Aflinda Yenti, 2019	- Variabel bebas : Hubungan Pengetahuan Menyikat Gigi - Jenis penelitian : <i>Cross sectional</i> - Sampel : <i>Total sampling</i>	- Variabel terikat : Sikap Menyikat Gigi - Sasaran : Murid SDN Kelas VI
Hubungan Pengetahuan Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Selemadeg Timur Tabanan	Asep Arifin Senjaya, Kadek Adi Tresna Yasa, 2019	- Variabel terikat : Kebersihan Gigi dan Mulut Jenis penelitian : <i>Cross sectional</i>	- Variabel bebas : Hubungan Pengetahuan - Sasaran ; Siswa Kelas VII
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah SD Inpres Perumnas 1 Makassar	Nurlinda, 2020	- Jenis penelitian : <i>Cross Sectional</i> - Alat ukur : Kuesioner	- Variabel bebas : Hubungan Pengetahuan - Variabel terikat : Perilaku Menyikat Gigi - Sampel : Purposive sampling - Sasaran : Siswa Kelas IV dan V